

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Kalimantan, dengan Samarinda sebagai ibu kotanya, yang memiliki objek wisata yang beragam, baik wisata alam, agrowisata, maupun wisata budaya. Tidak hanya memiliki keindahan alam dan kekayaan hasil tambang saja, tetapi juga menyimpan ragam kerajinan tangan yang etnik dan unik, yang dapat menjadi identitas lokal Kalimantan Timur. Kerajinan tangan tersebut pun berasal dari potensi alam yang ada di Kalimantan Timur, seperti kayu, rotan, manik, serta batu-batu perhiasan.

Kerajinan tangan yang ada di Kalimantan Timur sangat beragam, mulai dari ukir-ukiran yang biasanya terdapat pada perisai (tameng suku Dayak), mandau (parang suku Dayak), dan beragam cenderamata seperti patung. Pada umumnya jenis kayu yang digunakan pada ukiran-ukiran ini adalah kayu ulin, tetapi kayu meranti dan kapur pun dapat digunakan. Selain ukiran, Kalimantan Timur dikenal juga dengan kerajinan tangan berupa anyaman dan pada umumnya bahan baku anyaman ini adalah rotan. Anyaman-anyaman Kalimantan Timur ini digunakan sebagai anjat atau tas gendong yang berfungsi untuk menaruh barang bawaan atau menggendong anak balita. Selain untuk anyaman, rotan merupakan bahan baku untuk lampit rotan. Kalimantan Timur dikenal juga dengan manik-maniknya yang digunakan pada *seraung* (topi yang biasanya digunakan untuk bekerja di ladang dan untuk menahan sinar matahari dan hujan), pakaian adat Suku Dayak, *bening* (tas yang berfungsi untuk menggendong anak, terbuat dari kayu dan dilapisi oleh manik dan uang logam), tas, gelang, kalung, gantungan kunci, dan aneka macam hiasan lainnya. Batu kecubung merupakan salah satu hasil alam dari Kalimantan Timur yang biasanya digunakan sebagai perhiasan, baik gelang, kalung, dan cincin. Tekstil khas Kalimantan Timur pun cukup terkenal bagi masyarakat luar antara lain Sarung Samarinda dan batik ampiek (batik yang bermotif ukiran dayak).

Keragaman kerajinan tangan Kalimantan Timur ini merupakan potensi bagi wisata budaya Kalimantan Timur, namun Samarinda sebagai ibu kota hanya memiliki sedikit tempat wisata budaya, antara lain Desa Budaya Pampang dan pasar seni Citra Niaga, padahal berdasarkan data Badan Pusat Statistik No. 43/07/Th. XVI, 1 Juli 2013, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) menurut pintu masuk Kalimantan Timur, yaitu bandara Sepinggan, pada bulan Januari sampai dengan Mei 2013 adalah 7.282 wisman. Potensi keragaman kerajinan tangan Kalimantan Timur ini dapat menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung serta mengenal kebudayaan

Kalimantan Timur, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah ruang pameran atau galeri untuk memwadahi keberagaman kerajinan Kalimantan Timur.

Galeri pada umumnya merupakan suatu tempat untuk memamerkan benda atau karya seni. Aktivitas utama yang ada di dalamnya adalah melihat benda atau karya yang dipamerkan dengan baik dan jelas. Karya seni yang dipamerkan dalam galeri terdiri dari berbagai macam jenis, yaitu dapat berupa lukisan, patung, dan benda-benda kerajinan. Galeri ini hadir untuk memamerkan benda-benda kerajinan, sehingga wisatawan dapat mengenalnya, serta masyarakat lokal dapat melestarikannya. Salah satu faktor yang penting bagi galeri adalah pencahayaan, karena berkaitan dengan aktivitas utama pada galeri, yaitu melihat. Dengan kualitas pencahayaan yang baik, maka kesan estetika pada benda kerajinan dapat tersampaikan kepada pengunjung galeri.

Aktivitas galeri yang berlangsung dari pagi hingga sore dan pada umumnya menggunakan pencahayaan buatan (listrik) sebagai sumber pencahayaannya. Pembangkit listrik yang ada di Indonesia masih menggunakan bahan bakar fosil ikut menyumbangkan CO₂ ke dalam atmosfer dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pemanasan global. Pada beberapa tahun terakhir ini pula, Indonesia mengalami krisis energi salah satunya listrik. Itu terjadi karena tidak seimbangnya antara pasokan dan kebutuhan yang menjadi faktor utama kelangkaan listrik. Akibatnya, pemerintah mengadakan pemadaman bergilir di beberapa daerah di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi tantangan untuk mengembangkan energi lain yang dimiliki bumi yang berkonsep ramah lingkungan.

Indonesia yang terletak di titik koordinat 6°LU - 11°08'LS dan dari 95°BT - 141°45'BT memiliki iklim tropis dengan energi panas bumi yang besar. energi panas bumi yang besar tersebut harusnya dapat dimanfaatkan sehingga pemakaian energi listrik yang pada akhirnya menyumbangkan CO₂ dan menyebabkan efek rumah kaca dapat berkurang.

Sinar matahari yang berlimpah merupakan potensi energi yang ada di Kalimantan Timur, khususnya Samarinda, dengan titik koordinat 0°21'81"-1°09'16" Lintang Selatan, temperatur udara per tahun 20°C-34°C, curah hujan rata-rata per tahun 1980 mm, dan tingkat kelembaban yang cukup tinggi yakni 85%, sehingga Samarinda memiliki iklim tropis lembab khatulistiwa. Kelimpahan sinar matahari tersebut pun merupakan potensi alam yang dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan pada galeri kerajinan. Dengan penggunaan pencahayaan alami sebagai sumber pencahayaan utama pada galeri kerajinan, dapat memberikan efek visual yang bagus baik kepada ruang pameran galeri kerajinan maupun kepada benda kerajinan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kalimantan Timur memiliki beragam kerajinan tangan yang merupakan sebuah identitas bagi Kalimantan Timur, sehingga diperlukan suatu fasilitas yang dapat memwadahi benda-benda kerajinan khas Kalimantan Timur dengan bangunan jenis galeri.
2. Samarinda sebagai ibukota Kalimantan Timur memiliki potensi iklim yaitu sinar matahari yang melimpah, karena berada dekat dengan garis khatulistiwa, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pencahayaan pada galeri. Karena hal tersebut, pendekatan yang akan digunakan pada galeri adalah pencahayaan alami.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam perancangan “Dominasi Pencahayaan Alami sebagai Dasar Rancangan Galeri Kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda”, dirumuskan permasalahan berikut: Bagaimana rancangan galeri kerajinan Kalimantan Timur di Samarinda yang menggunakan sistem pencahayaan alami?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada tema ini akan ditentukan menjadi beberapa poin yang nantinya akan menjadi batas-batas dalam perancangan bangunan, antara lain:

1. Lokasi perancangan terletak di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda yang merupakan area pengembangan Kota Samarinda sebagai pusat pengembangan kota baru dan area pengembangan pariwisata.
2. Perancangan galeri berfungsi untuk memwadahi benda kerajinan tangan khas Kalimantan Timur, meliputi kerajinan ukiran kayu, kerajinan anyaman rotan, batu perhiasan khas Kalimantan Timur, manik-manik, batik Ampiek, dan sarung Samarinda.
3. Perancangan galeri menggunakan pendekatan pencahayaan alami yang dibuat sebaik mungkin untuk aktifitas utama berupa pameran, khususnya pada ruang pameran benda kerajinan.
4. Evaluasi menggunakan uji simulasi software *ecotect* yang dilakukan untuk melihat paparan sinar matahari serta intensitas matahari yang masuk ke dalam galeri (*daylight*).

1.5. Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah merancang galeri kerajinan Kalimantan Timur yang menggunakan pencahayaan alami sebagai sumber pencahayaan utama pada bangunan, khususnya pada ruang pameran benda kerajinan.

1.6. Manfaat dan Kegunaan

Kajian perancangan galeri dengan pendekatan pencahayaan alami ini diharapkan beberapa manfaat-manfaat khusus yang didapatkan untuk berbagai kalangan, antara lain:

- Kalangan akademisi: dapat mengetahui pemanfaatan pencahayaan alami yang menjadi potensi pada tapak untuk digunakan sebagai dominasi pencahayaan pada bangunan khususnya galeri.
- Kalangan pemerintah: dengan meningkatnya pariwisata, maka aktivitas perekonomian pun meningkat sehingga pengembangan pariwisata dan pusat pengembangan kota baru dapat terealisasi dengan segera.
- Bagi masyarakat: sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai benda kerajinan khas Kalimantan Timur dengan memanfaatkan iklim, yaitu cahaya alami, sebagai sumber pencahayaan pada bangunan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah pemahaman kerangka skripsi yang telah dibuat. Dalam hal ini penulis telah merumuskan apa yang akan dijelaskan di dalam skripsi. Sistematika pembahasan dalam kajian ini terbagi atas lima bab antara lain:

1. Bab I: Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai kajian yang akan diangkat. Kajian ini berisi tentang kota Samarinda, kebutuhan kota Samarinda akan galeri kerajinan khas Kalimantan Timur, iklim kota Samarinda yaitu cahaya alami yang nantinya akan digunakan sebagai pencahayaan galeri.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai deskripsi tentang pustaka acuan terkait yang akan digunakan pada kajian ini meliputi tinjauan pencahayaan alami, tinjauan galeri, tinjauan kerajinan khas Kalimantan Timur, serta objek komparasi. Pustaka berasal dari jurnal, buku, studi lapangan, dan website.

3. Bab III: Metode Perancangan

Berisi mengenai tahap-tahap pembahasan yaitu proses dan metoda umum, metode pengumpulan data, serta tahap-tahap perancangan mulai dari metode analisis data, sintesis

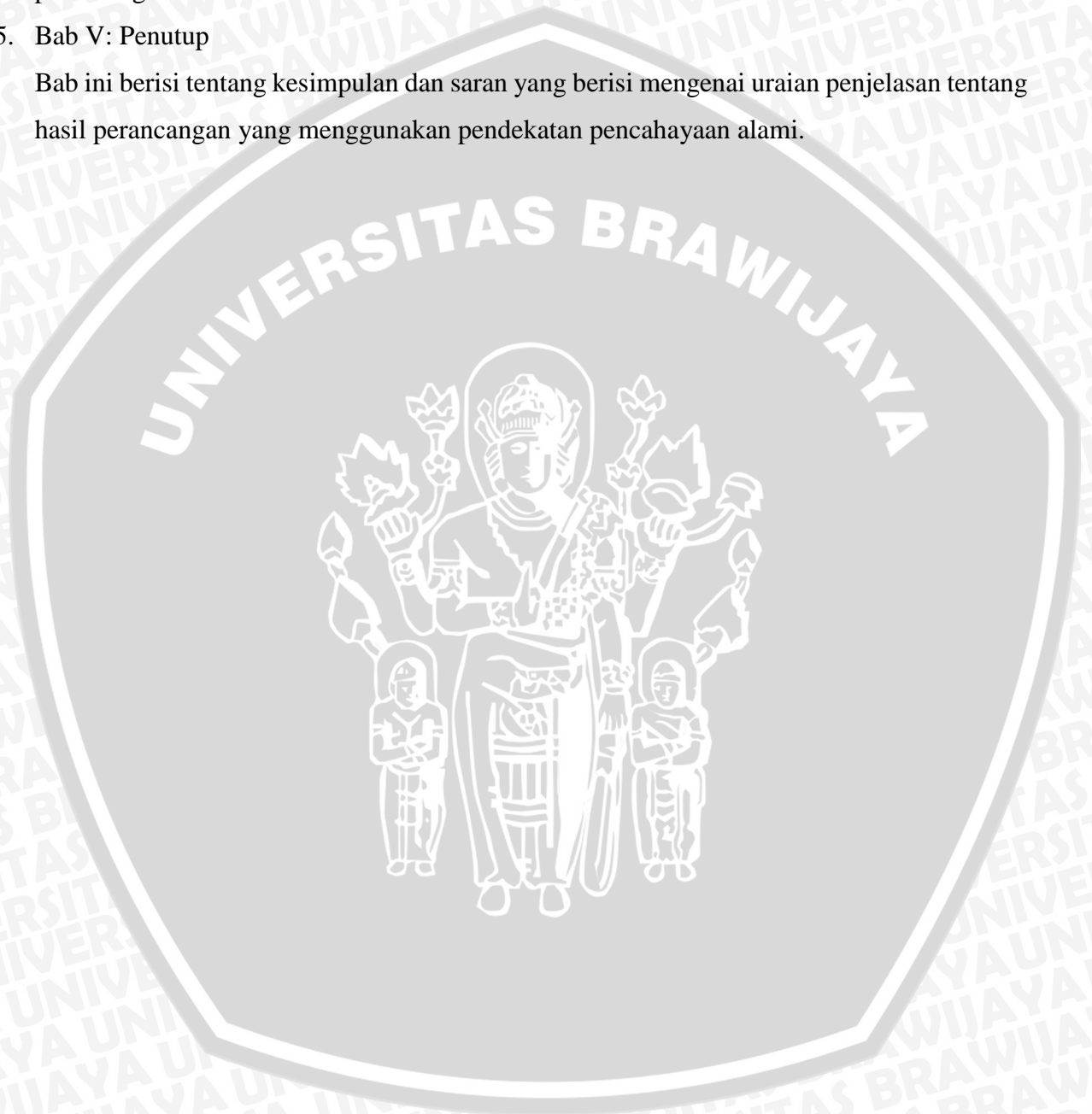
data (konsep), perancangan yang kemudian akan disimulasikan menggunakan software ecotect.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi mengenai perancangan galeri kerajinan Kalimantan Timur dengan pendekatan pencahayaan alami dan menggunakan pencahayaan alami sebagai dominasi pencahayaan pada bangunan.

5. Bab V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berisi mengenai uraian penjelasan tentang hasil perancangan yang menggunakan pendekatan pencahayaan alami.



1.8. Kerangka Pemikiran

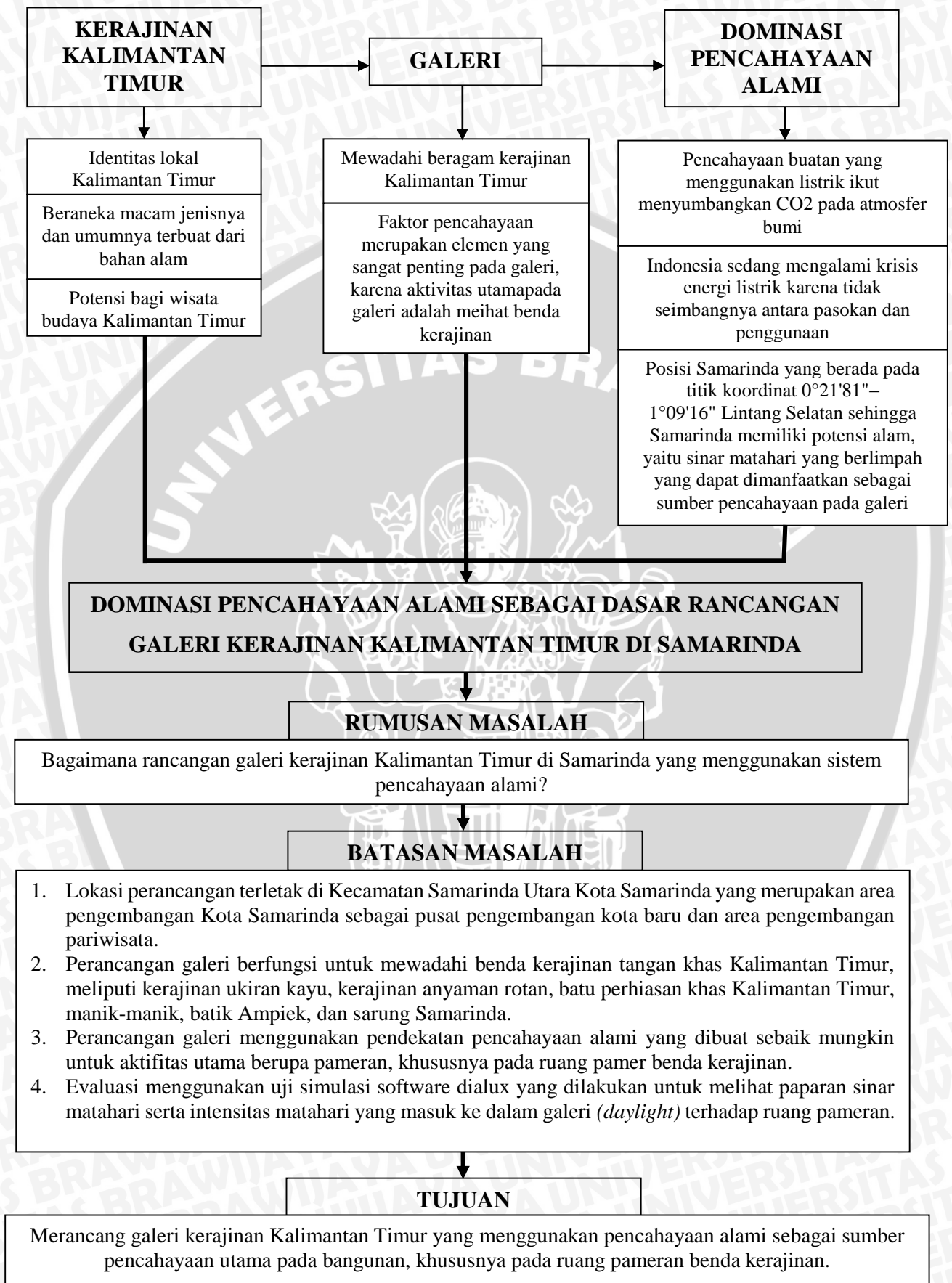


Diagram 1.1 Kerangka Pemikiran